



Peran Produser Dalam Pembuatan Program Feature Kuliner “Rasa Nusantara” Edisi Warung MJS

Anggrid Putri Dewi

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Inter Studi

anggrid.pd@gmail.com

Muhammad Darwinsyah

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Inter Studi

emdarwinsyah@gmail.com

Alamat : Jl Wijaya II No 62 Jakarta 12160

Abstract: *With the decreasing popularity of typical Indonesian food, television must develop more creativity in Indonesian culinary feature programs, therefore the role of television media is needed which can present information about culinary with interesting concepts and also present a variety of dishes from various regions in Indonesia. The creator of the work created a culinary feature program that has a lot of information and is also a reference for unique and interesting places to eat or restaurants with the theme of typical Indonesian food as inspiration and is also suitable for generation Z to get to know and preserve the culinary riches of the archipelago. The creator created a culinary feature program "Rasa Nusantara" Edisi Warung MJS. In the work on this culinary feature program, the creator as Producer is tasked with overall responsibility for the implementation of this production relating to audio visuals and is involved in creating or packaging a program concept or idea chosen in Pre-Production, Production and Post-Production. The general benefits include adding to the impressions of Indonesian culinary tourism and providing alternative entertainment for viewers of this program. The hope is that this culinary feature work will present information about Indonesian culinary locations in Jakarta, namely a feature show that has the unique characteristics of a place that is attractive to Generation Z and that the audience will also have the opportunity to enjoy this culinary program as entertainment.*

Keywords: *Feature Program, Culinary, Producer*

Abstrak: Menurunnya popularitas makanan khas nusantara, televisi harus lebih mengembangkan kreativitas pada program feature kuliner nusantara, karena itu diperlukannya peran media televisi yang bisa menyajikan informasi seputar kuliner dengan konsep yang menarik dan juga menyajikan beragam masakan dari berbagai daerah di Indonesia. Pencipta karya membuat sebuah program feature kuliner yang memiliki banyak informasi dan juga menjadi salah satu referensi tempat makan atau restoran yang unik dan menarik bertema makanan khas nusantara sebagai inspirasi serta juga cocok untuk generasi z agar mengenal dan melestarikan kekayaan kuliner nusantara. Pencipta membuat sebuah karya program feature kuliner “Rasa Nusantara” Edisi Warung MJS. Dalam karya pada program feature kuliner ini pencipta sebagai Produser bertugas untuk bertanggung jawab secara keseluruhan dalam pelaksanaan produksi ini yang berkaitan dengan *audio visual* serta terlibat dalam pembuatan atau pengemasan suatu konsep program ataupun ide yang dipilih pada Pra Produksi, Produksi hingga Pasca Produksi. Adapun manfaat secara umum yaitu menambah tayangan tentang wisata kuliner nusantara serta menjadi hiburan alternatif bagi penonton program ini. Harapannya karya feature kuliner ini menyajikan informasi mengenai lokasi kuliner nusantara di Jakarta, yaitu sebuah tayangan feature yang mempunyai keunikan ciri khas dari tempat yang menarik bagi generasi z dan penonton juga berkesempatan menikmati program kuliner ini sebagai hiburan.

Kata Kunci: Program Feature, Kuliner, Produser

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang melimpah. Setiap daerah di negeri ini memiliki keunikan tersendiri dalam makanannya yang beragam. Oleh karena itu Indonesia memiliki perkembangan pesat di bidang usaha kuliner makanan dan minuman yang merupakan bagian dari kebutuhan penting manusia. Berbicara tentang makanan atau kuliner nusantara, Indonesia menyajikan beragam masakan dari berbagai daerah, termasuk makanan berat dan jajanan ringan. Sebagai warga negara yang bertanggung jawab, penting bagi kita untuk melestarikan kebudayaan karena hal tersebut merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia di mata dunia.

Pada era generasi saat ini kebanyakan anak muda lebih mengutamakan mencari restoran yang bertema menarik dan kekinian untuk mengambil foto atau merekam moment ketika mengunjungi lokasi tersebut dan membagikan pengalamannya di media sosial. Pencipta karya memantau tanggapan dan reaksi dari anak muda juga cenderung memilih tempat yang memiliki konsep fenomena yang menarik, nyatanya hal ini berdampak pada sosial, terutama gaya hidup serta pola konsumsi (Fauzi, Punia, & Kamajaya, 2017). Dengan demikian, pengunjung yang berusia antara 15 hingga 26 tahun selalu menggunakan berbagai media massa seperti televisi, radio, dan internet untuk mencari tempat atau restoran yang mereka kunjungi (Sikunantindi & Darwinsyah, 2019). Padahal tidak dapat dipungkiri bahwa masakan Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat budaya nasional Indonesia. Oleh karena itu untuk mengembangkan kuliner nusantara perlu meningkatkan kreativitas agar bisa terus berkembang.

Perkembangan dan kemajuan Indonesia telah berlangsung dengan pesat termasuk pada penyiaran televisi saat ini yang mengharuskan penyiaran dapat mengoptimalkan hasil penyiaran programnya dengan baik. Dalam beberapa tahun terakhir penyedia layanan televisi menghadapi penurunan yang signifikan (Tony, 2017). Perkembangan media komunikasi menimbulkan tantangan dalam kreativitas bagi program-program, di mana pendekatan program tersebut menjadi bagian integral dari kemajuan media penyiaran (Baker, 2011).

Berkembangnya media digitalisasi terjadinya peralihan dari sistem penyiaran analog ke digital, yang didukung oleh kebijakan UU 11/2020 tentang Cipta Kerja yang mendorong digitalisasi pertelevisian di Indonesia (Kominfo, 2022). Tentunya, hal tersebut membuka peluang bagi pertumbuhan dan variasi konsep program dalam berbagai acara televisi di Indonesia. Generasi Z yang tinggal di kota-kota besar cenderung lebih sering menggunakan

media internet tetapi, di daerah-daerah tertentu, televisi masih tetap menjadi media utama sebagai informasi bagi masyarakat.

Program feature pada media televisi sebagai salah satu konsep program yang tetap populer digunakan adalah untuk memberikan informasi, inspirasi, dan edukasi kepada penonton. Konsep gagasan dan media penyiaran program feature semakin baik dan beragam dengan berkembangnya digitalisasi (Dewi & Adi, 2016). Sedangkan menurut Andi Fachruddin dalam bukunya Dasar – Dasar Produksi Televisi, dokumenter adalah jenis film yang menggambarkan kejadian nyata dengan kemampuan kreativitas penciptanya dalam Menyusun gambar – gambar menarik sehingga menjadi istimewa secara keseluruhan (Fachruddin, 2012). Oleh karena itu program feature harus menarik penonton sesuai dengan perkembangan digitalisasi.

Menurunnya popularitas masakan makanan khas nusantara di Indonesia, televisi harus lebih mengembangkan kreativitas pada program feature kuliner dengan tema makanan khas nusantara, karena itu, diperlukan peran media televisi yang menyajikan informasi seputar kuliner nusantara yang bukan hanya dari segi tempat, makanan dan minumannya saja yang menarik, namun dengan pesatnya digitalisasi, pilihan konsep juga semakin beragam, mengikuti perkembangan dari teknologi dalam segi kreativitas penulisan naskah, audio visual dan *editing* hasil tayangan yang dibuat.

Di Indonesia, feature yang mengangkat kuliner nusantara di Indonesia masih terbilang minim. Hal ini juga dikarenakan berkurangnya informasi lokasi makanan khas nusantara itu sendiri. Warung Mbah Jingkrak Setiabudi, atau yang juga dikenal sebagai Warung MJS, merupakan salah satu restoran masakan khas nusantara di Jakarta yang bertahan hingga saat ini. Warung MJS juga merupakan masakan khas nusantara yang kaya akan rempah-rempahnya yaitu masakan khas Jawa Sunda yang disajikan dengan cara prasmanan. Dengan adanya restoran khas tradisional Indonesia ini pencipta karya memiliki tujuan untuk mengedukasi tanpa menggurui. Program feature dapat dihadirkan dengan cara yang menarik, melibatkan unsur budaya dan sinematik, seiring dengan perkembangan tersebut, penonton memiliki kesempatan untuk menikmati feature sebagai hiburan sekaligus memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Untuk menciptakan feature kuliner berkualitas, konsep penataan program yang baik sangatlah penting.

Seorang Produser program televisi bertanggung jawab atas pembuatan karya audio-visual yang dibuatnya. Tugas utama Produser program adalah bertanggung jawab penuh atas pengembangan, pembiayaan, dan pengelolaan produksi sebuah film atau acara TV. Tak hanya itu, kemampuan kepemimpinan juga menjadi penting yang harus dimiliki mereka

dalam pembuatan sebuah feature, mengingat berbagai divisi yang harus diarahkan dengan baik agar setiap bagian dapat berfungsi optimal dalam melaksanakan tugasnya (Yunus & Adi, 2019). Produser televisi juga mengarahkan seluruh aspek produksi, mulai dari persiapan sebelum produksi, proses produksi itu sendiri, hingga tahap pasca produksi. Produser juga diharapkan memiliki kemampuan inovatif dalam menciptakan visualisasi yang baru, sehingga dapat memberikan variasi yang menarik dalam feature. Oleh karena itu, peran Produser sangat penting dalam produksi program feature kuliner ini, karena tanpa kehadiran seorang Produser program tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Karena itu, pencipta karya akan menciptakan sebuah program feature kuliner yang menampilkan tema makanan khas nusantara sebagai fokus utamanya. Program feature yang berjudul “RASA NUSANTARA” Edisi Warung MJS. Dalam karya ini, yang nantinya pencipta karya akan memilih karyanya pada salah satu rumah makan, yaitu Warung Mbah Jingkrak Setiabudi atau disebut Warung MJS yaitu salah satu restoran masakan khas nusantara yang berlokasi di Jl. Setia Budi Tengah, Jakarta Selatan.

Mengacu pada latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam karya ini adalah “Bagaimana peran Produser dalam pembuatan program feature kuliner Rasa Nusantara Edisi Warung MJS?”. Adapun pembuatan karya ini memiliki tujuan untuk mengetahui “Bagaimana peran Produser dalam pembuatan program feature kuliner Rasa Nusantara Edisi Warung MJS”.

Adapun program acara **“RASA NUSANTARA EDISI WARUNG MJS”** harapannya, karya ini dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek, yakni manfaat umum, praktis dan akademis sebagai berikut. Manfaat secara Umum yaitu menambah tayangan tentang wisata kuliner nusantara di Indonesia serta menjadi hiburan alternatif. Selanjutnya Manfaat Praktis yaitu, dengan adanya pembuatan program feature kuliner ini, akan menyajikan konten program yang berbeda dan lebih unik bagi penonton. Selain itu, karya ini diharapkan dapat memberikan nilai ide konsep mengenai beragam kuliner khas di Indonesia. Dari segi Akademis, tugas akhir pembuatan program feature kuliner ini bertujuan untuk memberikan tambahan dalam kajian ilmiah dalam bidang ilmu komunikasi, terutama mengenai peran penting Produser dan penerapannya dalam bidang penyiaran yang digunakan dalam program feature kuliner ini.

TINJAUAN LITERATUR

Kajian Sumber Karya

Karya pertama yang menjadi referensi adalah tugas akhir yang berjudul “TABLE STORY” karya ini merupakan penulisan program feature kuliner yang digunakan sebagai tugas akhir, yang berasal dari jurnal intercommunity Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi pada tahun 2019. Program feature tersebut berisi beragam informasi, inspirasi, dan edukasi mengenai berbagai macam kuliner dari berbagai sajian dan tempat di Indonesia (Sikunantindi & Darwinsyah, 2019).

Referensi karya kedua yaitu berjudul “KETHOPRAK”, jurnal yang diambil dari Heritage Sekolah Tinggi Multimedia Yogyakarta jurnal ini dibuat pada tahun 2019. Kethoprak adalah sebuah nama gendhing Jawa yang berisi nembang atau “nyanyi” dalam bahasa Jawa, diselingi dengan lawakan atau guyonan yang terdapat pada irama atau nada dari lagu yang dinyanyikan. Karya ini menjadi suatu usaha untuk menjaga dan mempertahankan keberlangsungan budaya dan tradisi yang ada dalam masyarakat Jawa, khususnya (Hastuti dkk., 2019).

Berikutnya, referensi ketiga yaitu berjudul “Citra Rasa Indonesia”, merupakan sebuah tugas karya dari Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi pada tahun 2020. Karya akhir program feature yang dibuat dengan mendokumentasikan mencakup informasi yang sering dicari oleh para pecinta kuliner, serta mencakup kesan konsumen yang menikmati hidangan secara langsung di tempat. Program feature ini termasuk dalam kategori *travelogue feature* atau perjalanan dan wisata, yang bertujuan untuk memperkenalkan makanan khas tradisional Indonesia. Penulisan tugas akhir ini melibatkan tiga tahap proses, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi (Wirochadi & Darwinsyah, 2020).

Referensi keempat berjudul “THE BEAUTY OF SAMOSIR ISLAND”, merupakan sebuah karya Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi, tahun 2022. Tayangan yang mendokumentasikan upaya pelestarian nilai-nilai kebudayaan dengan mengunjungi Pulau Samosir. Dalam tayangan ini, pencipta karya menggali dan mempelajari kearifan lokal dari budaya Batak Toba melalui analisis dan eksplorasi (Reza Naufal & Suhendra, 2022).

Referensi kelima yaitu program feature dengan judul karya “PESONA ADAT DAN TRADISI DESA SADE”. Dalam pembuatan program ini, pencipta karya memegang peran sebagai sutradara yang memiliki tanggung jawab penuh dalam seluruh proses produksi. Tujuan utama dari program feature perjalanan ini adalah memberikan edukasi, hiburan, dan

menawarkan berbagai pilihan destinasi menarik bagi para wisatawan. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan bahwa aktivitas wisata di Lombok tidak hanya terfokus pada pantai atau bukit saja (Nabila & Irawan, 2023).

Peran Produser

Produser memegang tanggung jawab dan peran penting dalam membentuk program feature sebagai berikut, (a) Produser melakukan briefing bersama tim untuk diskusi dan memutuskan informasi serta ide yang akan dijadikan dasar untuk pembuatan program feature. (b) Mengumpulkan ide-ide program feature melalui jaringan, sumber sumber informasi, atau internet. (c) Menentukan tema feature yang dapat berupa berbagai jenis program feature televisi. (d) Produser juga melakukan penelitian atau mencari informasi latar belakang, seperti detail lokasi, calon narasumber, properti, dan persiapan set untuk melakukan wawancara. (e) Membuat serta menentukan host dan narasumber yang memiliki keahlian dibidangnya. (f) Produser menyiapkan treatment yang menjadi panduan untuk proses pengambilan gambar dan memproduksi program feature. (g) Membuat jadwal syuting yang didiskusikan bersama dengan tim. (h) Membentuk sebuah tim pelaksana yang bertanggung jawab untuk menjalankan tugas produksi. (i) Mengawasi serta memantau jalannya proses produksi dan membantu proses produksi. (j) Mengambil peran utama dalam mengarahkan proses editing. (k) Produser melakukan pemeriksaan terhadap revisi editing dan memberikan persetujuan terhadap hasil akhir produksi. (Laksono & Atmaja, 2021).

Produser juga memiliki tugas untuk mengatur tim produksi agar bisa mendapatkan program feature yang menarik untuk mengisi segmen dan melaksanakan peran televisi sebagai media hiburan dan informasi. Produser menjadi sangat penting mengingat dalam sebuah tim harus memiliki sosok yang bisa mengarahkan dan menjalankan koordinasi dalam sebuah tim agar kegiatan produksi berjalan dengan lancar. Produser melakukan koordinasi lintas divisi untuk melakukan kontroling dan menjamin semua proses produksi dijalankan sesuai dengan *job description* setiap bidang. (Pratama dkk., 2021).

Komunikasi Massa

Komunikasi massa kini menduduki pada bagian penting kehidupan masyarakat. Komunikasi massa adalah proses penyampaian informasi melalui berbagai media kepada khalayak luas, baik media elektronik ataupun media cetak. Adanya kemajuan teknologi dan komunikasi yang signifikan menghadirkan kesempatan yang tinggi pada aktivitas penggunaan komunikasi menjadi lebih efektif. pada zaman sekarang manusia bisa menerima dan mengirimkan pesan secara cepat kepada siapapun tanpa Batasan karena kemajuan teknologi komunikasi massa (mass communication). Berkomunikasi di masyarakat tidak ada

batasan jumlah, komunikasi massa juga dapat dilakukan oleh masyarakat yang tak terbatas (Quadratullah dkk., 2022).

Komunikasi massa memiliki peran penting terhadap fenomena dilingkungan, bidang, lembaga, organisasi, hiburan dan lainnya. Beberapa ahli menyebutkan. Dikemukakan oleh Domminick fungsi komunikasi massa sebagai pengawasan, keterkaitan, penafsiran hiburan dan penyebaran nilai. Komunikasi massa juga di kemukakan oleh McQuail menurutnya komunikasi masa dapat dibedakan menjadi dua jenis fungsi utama: untuk individu atau masyarakat luas.

Televisi

Televisi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata yaitu “tele” yang berarti jauh dan “visio” yang berarti penglihatan. Dengan demikian televisi dapat dijelaskan sebagai suatu alat telekomunikasi yang memungkinkan tampilan visual dapat dilihat dari jarak yang cukup jauh menurut (Sutisno, 1993). Teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam industri kreatif bidang film dan televisi, selain sebagai sarana hiburan industri kreatif juga sebagai media informasi. Film dan televisi sebagai media untuk publikasi kepada khalayak luas yang unik dan menarik serta dikemas dengan audio-visual agar penyerapan informasi dapat diterima baik dan mudah oleh audiens (Zaen & Ramdhan, 2018).

Dalam merencanakan konsep acara televisi, terlibat beberapa faktor yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai untuk penonton acara tersebut. Perencanaan ini melibatkan proses kreatif dalam menciptakan konten dan desain produksi untuk siaran. Terdapat berbagai jenis siaran televisi yang dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, terdiri dari acara informasi (berita) dan acara hiburan (Rufaidah, Syofyan, & Kadir, 2018).

Program Feature

Menurut Williamson dalam (Sudarman, 2008) yaitu “Feature merupakan suatu hal yang kreatif, terkadang bersifat subjektif, terutama yang dirancang untuk memberikan hiburan dan menyampaikan informasi kepada penonton mengenai suatu kejadian atau peristiwa dalam bagian kehidupan seseorang”. Program feature adalah tipe program televisi yang mencakup pembahasan secara menyeluruh dan menampilkan beragam format kreativitas dengan tujuan memberikan hiburan dan informasi kepada penonton. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesan, inspirasi, dan keyakinan pada penonton terhadap tayangan yang telah disajikan (Mileneo, Hasfi, & Sulistyani, 2022).

Dalam program feature pada sebuah tema, ide atau konsep karya dapat disajikan dengan cara menggabungkan beberapa format program diantaranya, wawancara, pertunjukan,

puisi, musik dan lainnya menurut S, Setyawam dalam (Reza Naufal & Suhendra, 2022). Feature juga merupakan sebuah program televisi yang mengangkat suatu tema melalui topik bahasa yang diungkapkan dari berbagai sudut pandang. Melalui inovasi dan motivasi yang kreatif, program feature mampu menyampaikan informasi dengan cara menarik dan inspiratif (Nabila & Irawan, 2023).

Menurut (Fachruddin, 2012) dalam bukunya ada beberapa jenis program feature pada televisi diantaranya yaitu, (1) *Human Interest Feature* adalah konten dengan format yang informatif, inspiratif, serta emosional yang meliputi kehidupan sehari-hari. Selanjutnya (2) *Biography Feature* adalah program yang mengangkat profil atau riwayat perjalanan hidup seseorang tokoh yang menarik dengan menampilkan pencapaian serta momen-momen penting dari kehidupan seorang tokoh dan dapat mengungkap karakter yang menarik dan efektif. (3) *Feature Historical* suatu *feature* yang menampilkan peristiwa penting dan tanggal-tanggal yang diperingati, seperti proklamasi kemerdekaan, atau tokoh pahlawan nasional serta tanggal penting lainnya. Keempat ada (4) *Adventure Feature* atau Petualangan menampilkan pengalaman unik, istimewa ataupun menakjubkan seperti cerita tentang pengalaman seseorang berhasil selamat dari sebuah kecelakaan penerbangan, pendakian, berlayar mengelilingi dunia serta pengalaman seseorang yang pernah terlibat dalam peperangan. Dalam format program ini, penggunaan kutipan dan deskripsi sangatlah penting. (5) *Travelogue Feature* atau perjalanan dan wisata merupakan tipe program yang melakukan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dan memiliki nilai yang dapat dikunjungi orang ataupun masyarakat baik dalam negeri maupun diluar negeri. Dalam jenis *feature* ini unsur subjektifitas yang menonjol, karena adanya keterlibatan pencipta karya atau talent menggunakan sudut pandang orang pertama pada peristiwa atau perjalanan tersebut. Terakhir (6) *Feature* kuliner adalah jenis program yang mengungkap berbagai masakan tradisional atau masakan khas dari berbagai jenis yang penting bagi pengetahuan para pemirsa. Program ini menyajikan informasi mengenai kandungan rasa dari berbagai olahan masakan, bentuk dan tekstur makanan, cara pembuatannya, serta kenikmatan yang dapat diperoleh dari makanan yang disajikan.

METODE TUGAS KARYA AKHIR

Deskripsi Karya

Program feature kuliner yang akan disutradai oleh pencipta karya akan memiliki durasi antara 15 hingga 20 menit. Program ini merupakan salah satu program feature televisi yang memiliki sifat informatif, menarik, dan menghibur. Dalam produksi ini, pencipta menggunakan teknik *live recording*. Program ini nantinya akan menampilkan masakan tradisional yang acaranya ringan dan bisa diterima pada kalangan generasi muda. Program yang berjudul “RASA NUSANTARA” dengan episode pertama “EDISI WARUNG MJS” akan dipandu oleh seorang *host* dan juga akan disertai dengan suara *Voice Over*. Gaya bicara narasi akan dibuat agar terasa ringan, lugas, dan mudah dimengerti. Program ini akan disiarkan sekali seminggu dengan format rekaman sebelumnya atau *tapping*, setelah melalui proses *editing* terlebih dahulu.

Tetapi, banyak program feature yang belum berhasil menarik minat pemirsa. Beberapa faktor dapat mempengaruhi ketertarikan pemirsa terhadap program feature tersebut. Misalnya, pemilihan sasaran penonton yang tepat, jam penayangan yang sesuai, dan pengemasan acara yang menarik bisa menjadi faktor penentu. Sehingga hanya mementingkan hiburan saja tanpa memperhatikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada pemirsa. Maka dari itu pencipta karya membuat program feature tentang kuliner nusantara ini menjadi salah satu referensi tempat makan atau restoran yang unik dan menarik. Program ini juga sangat cocok untuk generasi Z agar mengenal dan melestarikan kekayaan kuliner khas nusantara. Didukung oleh host dengan pembawaan yang santai dan tidak kaku. Program “RASA NUSANTARA” ini juga akan dikemas secara detail dengan editing grafis yang menarik, sehingga dapat menarik perhatian pemirsa.

Pencipta karya mengemas program “RASA NUSANTARA EDISI WARUNG MJS” tayangan berjenis feature kuliner ini ditujukan untuk generasi Z yang berusia 11 hingga 26 tahun. Program ini juga memilih waktu dan jam tayang pada hari Sabtu pukul 09.30 pagi untuk memastikan bahwa acara tersebut dapat dinikmati oleh seluruh anggota keluarga. Waktu tersebut merupakan akhir pekan, dimana kebanyakan masyarakat atau generasi Z cenderung beristirahat di rumah bersama keluarga dan menikmati hiburan melalui tayangan televisi.

Obyek Karya dan Analisis Obyek

Untuk episode pertama dalam program feature kuliner ini, kami pencipta karya telah memilih “Warung Mbah Jingkrak Setiabudi” yang berlokasi di Jl. Setiabudi tengah No.11, RT.1/RW.1 Kuningan Setia Budi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah

Khusus Ibukota Jakarta. Restoran ini juga sebagai salah satu restoran tradisional unik yang bertema Jawa Sunda dengan ruangan yang luas dan dipercantik dengan pajangan di berbagai sudut area dan ada juga beberapa ornamen bercirikan Jawa.

Selain itu, ada juga deretan wayang yang disusun di depan kain Panjang sebagai kelir pertunjukan. Restoran ini menciptakan suasana seni yang memberikan kesan artistik. Di dalamnya terdapat kolam ikan yang dikelilingi oleh tanaman rambat yang menjulur pada struktur besi setengah lingkaran, serta jembatan yang menghubungkan antara area dalam ruangan (*Indoor*) dan luar ruangan (*Outdoor*). Tidak hanya tempat artistik, restoran ini menyediakan makanan dan minuman beragam dan menarik dari berbagai jenis. Misalnya, aneka minuman seperti Jamu-jamuan, teh, wedangan, susu, hingga soft drink. Selanjutnya ada juga aneka olahan makanan seperti, olahan ayam, sapi, ikan, sayur-sayuran, gorengan, dan bermacam sambal dengan nama-nama yang unik.

Perencanaan Konsep Kreatif dan Konsep Teknis

Konsep Kreatif

Dalam konsep kreatif ini, ide-ide dihasilkan pencipta karya sebagai Produser dan bersama dengan penulis naskah. Selanjutnya Produser menyiapkan treatment segmen pada program feature kuliner tersebut. Setelah itu penulis naskah bertanggung jawab untuk pembuatan segmen tersebut menjadi naskah yang lebih lengkap dan juga menyiapkan pertanyaan untuk wawancara dengan narasumber yang berfokus pada ketentuan tema dan konsep yang diatur oleh Produser.

Konsep Teknis

Dalam aspek teknisnya, Produser bertanggung jawab menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk proses produksi program feature kuliner. Proses dimulai dengan memakai kamera tipe Sony A6500, 2 Unit kamera yang dilengkapi dengan lensa wide dan lensa fix. Selain itu, Produser juga akan menggunakan perekam suara *Wireless Mic* TNW N9 untuk keperluan *Host*, *Voice Over*, dan sesi wawancara. Untuk tahap pasca produksi Produser akan menggunakan 1 Unit Laptop Lenovo Legion 5 Pro sebagai perangkat editor. Sebagai langkah terakhir, Produser akan melakukan pengecekan ulang pada setiap proses produksi untuk memastikan tidak ada hasil pasca produksi yang terlewatkan.

Proses Pra Produksi

Pada tahap awal yaitu Pra Produksi, dalam tahap ini feature kuliner “RASA NUSANTARA EDISI WARUNG MJS”, sebagai Produser atau pencipta karya memiliki tanggung jawab yang penting, pembentukan tim produksi kemudian mencari ide, konsep yang akan diangkat pada karya tersebut bersama dengan penulis naskah. Produser

mempersiapkan *treatment* dari ide dan konsep yang telah dikembangkan bersama dengan penulis naskah. Selanjutnya Produser juga harus mempersiapkan anggaran biaya, pemilihan alat produksi, dan *rundown* serta teknik pengambilan gambar (*shotlist*). Produser harus bisa mengubah naskah atau *script* menjadi bentuk audio-visual. Pada saat produksi dan pasca produksi, perencanaan pra produksi akan menjadi panduan dalam menjalankan seluruh proses produksi secara langsung.

Proses Produksi

Lalu masuk pada tahap produksi, pada tahap ini peran Produser sangat penting, karena dia bertanggung jawab penuh terhadap tim dan *host* selama proses pengambilan gambar berlangsung. Produser juga mengawasi dan memberikan arahan kepada narasumber sesuai dengan naskah yang telah dibuat sebelumnya. Produser juga perlu mengamati gambar yang direkam serta memperhatikan juga tidak ada suara bising (*noise*) pada audio saat berjalannya produksi, sehingga produksi bisa berjalan dengan lancar.

Proses Pasca Produksi

Pada tahapan terakhir yaitu pasca produksi, terdapat beberapa hal yang mesti ditangani oleh Produser. Hasil syuting akan dilakukan pengecekan dan pengeditan oleh seorang editor yang dimana Produser harus mengawasi dan memberikan saran pada gambar yang sesuai dengan urutan naskah. Produser juga memilih background music yang baik untuk feature tersebut, Produser juga bertanggung jawab untuk menentukan proses *Color Grading*, desain tampilan grafis dan efek suara (*Sound effect*). Setelah itu, penyempurnaan naskah dengan VO (Voice Over). Terakhir hasil editing akan di preview oleh Produser agar bisa di Evaluasi.

PEMBAHASAN HASIL KARYA

Pembahasan Proses Pembuatan Karya

Pencipta karya telah menghasilkan sebuah Program Feature Kuliner yang mengulas tentang makanan nusantara dengan keunikan dan ciri khasnya, yaitu progam bernama “Rasa Nusantara” Edisi Warung MJS, pencipta karya telah melalui berbagai tahap dimulai dari pra-produksi, produksi hingga pasca produksi. Pencipta karya sebagai seorang Produser bertanggung jawab penuh atas pemilihan talent, narasumber, serta *shotlist*. Maka pencipta karya sebagai Produser dapat mewujudkan naskah yang telah dibuat ke dalam bentuk visual serta dapat menyampaikan pesan secara jelas dan dipahami oleh penonton.

Tahap awal Pra Produksi dimulai pada tanggal 20 Juli 2023. Pencipta karya membentuk tim produksi lalu dengan seluruh tim melakukan pembuatan ide, konsep, dan

script untuk menghasilkan sebuah karya Feature Kuliner. Pencipta karya membuat surat izin untuk produksi dari kampus ke lokasi produksi yaitu Warung MJS Setiabudi. Kemudian Pencipta karya sebagai Produser penulis naskah, serta tim melakukan observasi ke lokasi. Saat observasi pencipta karya dan tim menemukan banyak hal menarik yang bisa dibahas pada karya feature kuliner ini. Hasil dari kesepakatan seluruh tim serta pencipta karya sebagai Produser memilih Fatimah Azzahra sebagai host dan bapak Didit Sumaryan yaitu Manager Warung MJS sebagai narasumber pada feature kuliner ini.

Produser selanjutnya membuat *treatment* yang langsung diberikan kepada penulis naskah untuk dibuatkan naskah yang sesuai dengan ide, konsep dan segmen yang telah dibuat. Kemudian Produser dan seluruh tim melakukan *briefing* dan menentukan jadwal syuting serta menjelaskan konsep dan segmen yang akan dibuat kepada narasumber. Setelah itu Produser membuat *shotlist* dari naskah yang telah dibuat oleh penulis naskah. Selanjutnya pencipta karya membagi tugas kepada seluruh tim. Produser dengan seluruh tim mempersiapkan alat yang ingin digunakan untuk syuting. Produser dan tim memilih untuk menyewa alat keperluan produksi karena keterbatasan memiliki alat produksi. Dalam proses pembuatan sebuah karya ini, anggaran biaya memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan program. Oleh karena itu, pembuat karya merencanakan perkiraan anggaran yang mencakup berbagai tahapan, mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

Lalu tahapan berikutnya pencipta karya dan tim melakukan produksi pada tanggal 25 Agustus 2023. Seminggu sebelumnya Produser dan tim menyiapkan alat yang telah direncanakan pada saat pra produksi untuk produksi bersama dengan seluruh tim. Kemudian Produser dengan tim melakukan *reading* naskah, *shotlist* dan membahas kembali *treatment* yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya seluruh tim langsung berangkat ke lokasi syuting. Proses pengambilan gambar pada program feature kuliner ini dilakukan dalam waktu satu hari. Pencipta karya yang berperan sebagai Produser mengarahkan DOP (*Director of Photography*) dan tim agar menempatkan set lokasi syuting untuk pengambilan gambar maupun *stock shot* yang sesuai dengan naskah.

Kemudian Produser juga melakukan *briefing* kembali kepada penulis naskah dan *host*. Kemudian sebelum melakukan wawancara dengan narasumber atau manager dari warung MJS, Produser dan penulis naskah juga memberikan beberapa arahan penting. Pada proses pengambilan gambar pencipta sebagai Produser mengawasi dan memberikan arahan kepada seluruh tim agar sesuai dengan naskah yang telah dibuat. Kemudian Produser juga mengamati gambar yang direkam dan memperhatikan agar tidak ada suara bising (*noise*)

yang masuk pada audio saat berjalannya produksi. Semua ini bertujuan agar produksi program feature kuliner ini berjalan dengan lancar.

Pada tahap akhir pasca produksi, pencipta karya sebagai Produser melakukan pengecekan atau memilah gambar yang akan digunakan dari hasil produksi dan langsung masuk pada tahap *editing offline*. Produser pada tahap pasca produksi juga mengambil *jobdesk* sebagai *editor*. Pada *editing offline* ini langsung melakukan penyusunan gambar yang sesuai dengan naskah. Produser juga dibantu oleh penulis naskah agar gambar sesuai dengan susunannya. Lalu pada tahap *editing online*, dilakukan pemberian *color grading*, *background music*, *VO (Voice Over)* dan juga transisi *bumper*, pada tahap ini *editing* dibantu oleh penulis naskah dan *illustrator* sebagai penyedia gambar ilustrasi demi memperjelas maksud suatu tulisan tertentu dan membuat lebih terlihat menarik.

Setelah semua editan selesai Produser yang juga sebagai *editor* melakukan *screening* atau *preview* hasil *editing* bersama dengan penulis naskah untuk memastikan setiap keputusan selaras dengan visi dari Produser dan penulis naskah secara keseluruhan.

Kendala Produksi dan Solusi

Pada proses pembuatan karya program feature kuliner “Rasa Nusantara” Edisi Warung MJS ini tentunya pencipta karya yang berperan sebagai Produser memiliki beberapa kendala. Kendala pertama terletak pada kurangnya pemahaman Produser terhadap program feature kuliner, kurangnya riset terkait program tersebut, dan kurang ketelitian dalam proses koordinasi selama produksi juga menjadi faktor yang mempengaruhi, untuk hal ini pencipta karya sebagai Produser seharusnya melakukan pencarian referensi lebih banyak dan lebih teliti lagi.

Kendala kedua pada saat pengecekan video dan audio kedua kalinya ada beberapa video yang tidak bisa terbaca, terpotong, hilang, terlalu terang dan juga suara yang *error*, yang tidak diketahui penyebabnya, pengecekan kedua ini dilakukan lumayan lama dari pengecekan pertama, pertama kali dilakukan ditanggal 26 Agustus 2023 dan tidak ada masalah terkait video dan audio semua aman, lalu pengecekan kedua dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2023 selanjutnya menemukan kendala tersebut. Hal ini juga berdampak pada naskah yang tidak sesuai. Mengatasi hal tersebut Produser selanjutnya mengambil solusi yaitu bekerjasama dengan penulis naskah untuk melakukan sedikit perombakan dan penyesuaian *voice over* dengan gambar, Produser yang juga sebagai editor tetap memulai *editing* dengan usaha semaksimal mungkin.

KESIMPULAN

Karya program feature kuliner “Rasa Nusantara” Edisi Warung MJS yang telah dihasilkan oleh pencipta yang memegang peran sebagai Produser. Pencipta bertanggung jawab secara menyeluruh dalam pelaksanaan produksi ini, terutama dalam hal yang berkaitan dengan *audio visual*. Seorang Produser memiliki tanggung jawab untuk terlibat dalam pembuatan atau penyusunan suatu konsep program ataupun ide yang dipilih dari tahap pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Selain itu, Produser mengatur jalannya proses syuting yang sesuai dengan *shotlist* dan naskah yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil karya feature kuliner yang telah dibuat sudah sesuai dengan harapan. Harapannya adalah agar karya feature kuliner ini dapat memenuhi persyaratan untuk meraih gelar sarjana Ilmu Komunikasi, sekaligus menyajikan informasi mengenai lokasi kuliner nusantara di Jakarta, yaitu sebuah tayangan feature yang mempunyai keunikan ciri khas dari tempat yang menarik serta penonton juga berkesempatan menikmati program kuliner ini sebagai hiburan. Selain itu juga karya ini memberikan informasi dan nilai nilai budaya pada setiap edisinya, edisi pertama yaitu "Warung MJS" yang menampilkan masakan Jawa Sunda. Adapun tujuan dari karya ini memberikan informasi kepada masyarakat baik penonton ataupun pembaca makalah ini akan pentingnya bagi kita untuk mengetahui ragam kuliner masakan khas Nusantara di Jakarta.

SARAN

Berdasarkan hasil penciptaan karya ini, pencipta sebagai Produser memberikan saran untuk teman-teman penyiaran (*broadcasting*) yang ingin membuat program feature kuliner dengan peran sebagai Produser, poin yang perlu diperhatikan adalah kesiapan dalam merancang konsep Feature kuliner tersebut. Konsep ini sebaiknya dibuat dengan mendetail dan mendalam pada tahap pra produksi agar tahap produksi dapat berjalan dengan optimal. Selama proses produksi Produser disarankan untuk melaksanakan tugasnya dengan terstruktur dan teliti, sehingga apa yang diharapkan dapat mencapai kesesuaian dengan konsep serta naskah yang telah dibuat sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, C. C. (2011). Instilling Creativity in Broadcast Media Design Students: Creative Processes in Applied Video Aesthetics. *International Journal of Learning and Media*, 3(2). https://doi.org/10.1162/ijlm_a_00071
- Dewi, D. S., & Adi, A. E. (2016). PERANCANGAN PROGRAM TELEVISI FEATURE TENTANG PRODUK RAMAH LINGKUNGAN BANDUNG. *e-Proceeding of Art & Design*.
- EVALUASI PROGRAM TELEVISI PENDIDIKAN "KARTUN ANAK."* (t.t.).
- Fachruddin, A. (2012). *Dasar-dasar produksi televisi : produk berita, feature, laporan investigasi, dokumenter, dan teknik editing*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fauzi, A., Punia, I. N., & Kamajaya, G. (2017). BUDAYA NONGKRONG ANAK MUDA DI KAFE (Tinjauan Gaya Hidup Anak Muda Di Kota Denpasar). *Jurnal Ilmiah Sosiologi*.
- Fazer Mileneo, M., Hasfi, N., & Dwiningtyas Sulistyani, H. (t.t.). *Produksi Program Feature "Jawa Tengah Hari Ini" di Stasiun TVRI Jawa Tengah (Peran : Reporter)*. <https://fisip.undip.ac.id/>
- Hastuti, S., Studi Manajemen Produksi Siaran, P., Tinggi Multi Media Yogyakarta Jl Magelang NoKM, S., & Yogyakarta, D. I. (t.t.). *PENYUTRADARAAN DALAM PROSES PRODUKSI ACARA "KETHOPRAK" DI RRI YOGYAKARTA*. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE>
- Junitiadi, M. R., & Irawan, R. E. (2023). Peran Program Director Dalam Pembuatan Feature Berjudul "Dibalik Layar Kesenian Teater". *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*.
- Kominfo. (2022, Agustus 10). *Batas Akhir Penghentian Siaran TV Analog (ASO) Tetap 2 November 2022 sesuai Amanat UU No. 11 Tahun 2020 Cipta Kerja*. Retrieved from Kementerian Komunikasi dan Informatika: https://www.kominfo.go.id/content/detail/43590/siaran-pers-tentang-batas-akhir-penghentian-siaran-tv-analog-aso-tetap-2-november-2022-sesuai-amanat-uu-no-11-tahun-2020-tentang-cipta-kerja/0/siaran_pers
- Laksono, A. H., & Atmaja, S. (n.d.). *Peran Produser dalam Produksi Program Televisi Dokumenter "Home of Nusantara"*. <https://doi.org/10.29313/.v7i1.27253>
- Nabila, H., & Irawan, R. E. (2023). PERAN SUTRADARA DALAM PEMBUATAN KARYA FEATURE PERJALANAN BERJUDUL "PESONA ADAT DAN TRADISI DESA SADE." *Inter Community Journal of Communication Empowerment*, 1, 21–34.
- Naratama. (2013). *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT GRASINDO.
- Pratama dkk., 2021., Stasiun TVRI Jawa Tengah Fendardi Yudha Pratama, di, Hasfi, N., & Dwiningtyas Sulistyani, H. (n.d.). Peran Produser dalam Produksi Berita Feature pada Segmen Mini Feature Program. <https://fisip.undip.ac.id/>

- Qudratullah, O. :, Pada, D., Jurnalistik, J., Dakwah, F., & Komunikasi, D. (t.t.). *PERAN DAN FUNGSI KOMUNIKASI MASSA*.
- Reza Naufal, M., & Suhendra, A. (2022). PERAN VIDEO EDITOR DALAM PEMBUATAN PROGRAM FEATURE BERJUDUL “THE BEAUTY OF SAMOSIR ISLAND.” *Inter Community Journal of Communication Empowerment* |Vol, 4(2), 28–39.
- Sikunantindi, R., & Darwinsyah, M. (2019). SEBUAH KARYA FEATURE WISATA DAN PERJALANAN “TABLE STORY.” Dalam *Inter Community: Journal of Communication Empowerment* (Vol. 1, Nomor 1). <https://www.viva.co.id/gaya->
- Sudarman, P. (2008). *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutisno, P. C. (1993). *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Tony, M. (2017). "How much each broadcast NETs TV ratings are down from last year - so far".
- Wirochadi, D., & Darwinsyah, M. (t.t.). *Sebuah Program Feature Perjalanan Kuliner Citra Rasa Indonesia Episode Kuliner Baso Aci Khas Garut Jawa Barat*. <https://doi.org/10.29313/.v7i1.27173>
- Yunus, M. J., & Adi, A. E. (2019). PROGRAM DIRECTOR FEATURE POTENSI SUMBER DAYA ALAM INDONESIA EPISODE ENERGI GEOTHERMAL DI GUNUNG WAYANG WINDU. *e-Proceeding of Art & Design*, 235.
- Zaen, S. S., Ramdhan, Z., Sn, S., & Sn, M. (2018). *PENYUTRADARAAN FEATURE TV LOKAL INDONESIA EPISODE INDUSTRI PERAK DI KOTAGEDE YOGYAKARTA DIRECTING TV FEATURE LOKAL INDONESIA EPISODE SILVER INDUSTRY IN KOTAGEDE YOGYAKARTA*. 5(3), 1109.